



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam buku *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*, Luwi Ishwara (2005: 7) menjelaskan jurnalisme adalah seni dan profesi dengan tanggung jawab profesional – *art and craft with professional responsibilities* – yang mensyaratkan wartawannya melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik.

Jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi berupa berita, *feature*, *advertising*, dan opini melalui media massa kepada khalayak. Salah satu media massa yang paling memiliki pengaruh besar dalam penyampaian pesan atau informasi di tengah masyarakat adalah televisi. Jika dibandingkan media massa lainnya (cetak dan radio), televisi memiliki keunggulan tersendiri dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada khalayak dikarenakan televisi mengandalkan audio dan visualnya.

Selain bentuknya yang audio visual, karakteristik televisi juga memiliki jangkauan penonton atau pemirsa yang mencakup semua golongan. Dalam buku *Berkarier di Bidang Broadcasting* (Suprpto, 2006: 19), Suprpto menjelaskan mata acara siaran televisi dapat dibagi ke dalam lima besar jenis mata acara siaran, yaitu *Quiz*, Drama, Komedi, Musik, dan *News*. Di Indonesia, kelima mata acara ini telah mendominasi hampir seluruh siaran televisi, baik swasta maupun pemerintah.

Secara resmi, siaran televisi di Indonesia dimulai pada 1962 yang dipelopori oleh TVRI (Televisi Republik Indonesia). Saat itu, TVRI menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke-4 dari stadion utama Gelora Bung Karno (Morissan, 2008:8).

Tonggak perkembangan penyiaran (*broadcasting*) di Indonesia adalah pada 1989. Setelah hampir 37 tahun TVRI menjadi *single fighter* dalam ranah pertelevisian, muncul stasiun swasta pertama di Indonesia, yaitu Rajawali Citra

Televisi Indonesia (RCTI), yang menyelenggarakan siaran terbatas. Kehadiran TV swasta tersebut diawali dan sebagai konsekuensi terbitnya SK Menteri Penerangan RI Nomor: 190A/Kep/Menpen/1987 tentang saluran siaran terbatas, yang membuka peluang bagi televisi swasta untuk beroperasi (Suprpto, 2006: 19).

Pasca mengudaranya RCTI, barulah disusul berturut-turut stasiun tv swasta lainnya, yaitu SCTV (24/8/1990), TPI (23/1/1991), ANTV (7/3/1993), Indosiar (11/1/1995), Metro TV(25/11/2000), Trans TV(25/11/2001), dan Lativi (17/1/2002). Kemudian muncul juga tv-tv lokal, seperti Bali TV, Jogja TV, RBTv, TV Borobudur Semarang, JTV Surabaya, Bandung TV, dan lainnya.

Tujuan berdirinya stasiun televisi swasta yang terdapat dalam Pasal 13, Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002 menyebutkan bahwa stasiun penyiaran swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi (Morissan, 2008: 80). Adapun yang dimaksud dengan bersifat komersial dalam Pasal 16 Undang-Undang Penyiaran, yaitu stasiun swasta didirikan dengan tujuan mengejar keuntungan yang sebagian besar berasal dari penayangan iklan dan juga usaha sah lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Siaran program televisi pada dasarnya adalah untuk menyampaikan informasi-informasi kepada khalayak luas. Bukan hanya sebagai salah satu sarana edukasi, informasi yang disiarkan televisi juga dapat menjadi menarik sehingga televisi pun menjadi saran hiburan bagi masyarakat.

Dalam bukunya (Morissan, 2008: 211-212), Morissan mengemukakan bahwa program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*).

1. **Berita Keras.** Berita keras atau *hard news* adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audiens secepatnya. Kemudian, berita keraspun dibagi lagi menjadi beberapa bentuk berita, yaitu *straight news*, *features*, dan *infotainment*.

- a. ***Straight News.*** *Straight news* berarti berita “langsung” (*straight*), maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan.
  - b. ***Feature.*** *Feature* adalah berita ringan, namun menarik. Pengertian “menarik” di sini adalah informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya.
  - c. ***Infotainment.*** *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan seseorang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan, seperti pemain film/sinetron, penyanyi, dan sebagainya.
- 2. Berita Lunak.** Berita lunak atau *soft news* adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang masuk dalam kategori berita lunak ini adalah *current affair, magazine, dokumenter, dan talk show*.
- a. ***Current Affair.*** *Current affair* adalah “persoalan kekinian”. *Current affair* adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, namun dibuat secara lengkap dan mendalam.
  - b. ***Magazine.*** *Magazine* adalah suatu program yang menampilkan informasi ringan, namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang.
  - c. ***Dokumenter.*** Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan, namun disajikan dengan menarik, misalnya yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau sejarah seorang tokoh, atau kehidupan atau sejarah suatu masyarakat (misalnya, suku terasing) atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya.

- d. **Talk Show.** Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*).

Media jurnalistik ini cenderung lebih unggul dibandingkan dengan media jurnalistik sebelumnya, yaitu cetak dan radio. Karakteristik berupa audiovisual menjadikan televisi sebagai media yang umumnya banyak diminati masyarakat.

Selain itu, karya jurnalistikpun mulai berkembang dengan mengemas suatu program acara menjadi lebih menarik untuk disajikan kepada penonton atau pemirsanya. Salah satu karya jurnalistik dalam program acara televisi adalah berita. Dalam perkembangannya, berita tidak lagi disajikan dalam format yang kaku, namun bisa juga dikemas dalam bentuk debat ataupun dialog yang melibatkan narasumber-narasumber kredibel saat membahas sebuah isu.

Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan yang lebih menarik, sehingga audiens dapat menikmati acara berita dalam format yang tidak biasa. Karya jurnalistik ini kemudian dikenal dengan sebutan *news talk show*, *news magazine*, atau *current affairs*. Meskipun dalam format yang berbeda dengan acara berita pada umumnya, *news talk show* tetap mengikuti kaidah-kaidah jurnalistik.

PT Lativi Mediakarya (TV One) yang merupakan salah satu tv berita nasional, mulai untuk mengembangkan kreativitasnya dengan tetap memasukan nilai-nilai berita dalam program-program informasi yang dikemas sedemikian rupa agar tidak monoton, seperti debat dan dialog dengan mengangkat isu yang terjadi di tengah masyarakat, seperti sosial, politik, hukum, ekonomi, dan juga budaya.

*Debat* merupakan salah satu program *talk show* yang terdapat pada stasiun TV One. Program ini dibawakan langsung oleh Alfito Deanova Gintings, seorang presenter sekaligus general manager TV One. Awal mulanya, program ini berada dalam divisi *current affairs*, tapi setelah mengalami perubahan program ini berada di divisi *news talk show & news magazine*.

Program *live* ini mempertemukan pendapat-pendapat dari 4-7 orang narasumber kredibel (pro, kontra, dan pengamat) untuk disajikan dalam

pembahasan terhadap konflik yang terjadi, namun bukan sebagai pemberi solusi. Waktu tayang acara ini adalah seminggu sekali, yaitu setiap Senin dengan durasi 60 menit, yaitu pukul 19.00 – 20.00 WIB.

Dalam melaksanakan program setiap harinya, program *Debat* terdiri dari empat tim inti, yaitu Astri Wiranti (Produser), Yanne Trisnawati (Asisten Produser), Oban Subarjah (Asisten Produser), dan Rifky Hafizi (Reporter). Penulis berperan sebagai staf produksi, namun pada praktiknya pekerjaan yang penulis lakukan adalah sebagai *Production Assistant (PA)*. Adapun pekerjaan lainnya adalah pekerjaan tambahan, yaitu *mem-back up* reporter.

Penulis mengajukan praktik kerja magang di TV One karena ketertarikan penulis terhadap program-program di televisi, baik *hard news* maupun *soft news* serta ingin mengaplikasikan ilmu jurnalistik yang telah penulis dapat dari Universitas Multimedia Nusantara.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang**

Adapun maksud dan tujuan kerja magang yang dilakukan oleh penulis, sebagai berikut.

- a. Mengaplikasikan materi perkuliahan yang telah diperoleh ke dalam dunia kerja
- b. Memperoleh pengalaman guna memasuki dunia kerja
- c. Mempersiapkan diri dengan ilmu-ilmu yang didapat pada saat magang sebelum memasuki dunia kerja di stasiun televisi.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

Penulis melakukan praktik kerja magang di PT Lativi Mediakarya (TV One) bagian *Departement News Talk show Current Affair*, Divisi *News Magazine*. Kerja magang dimulai pada 3 Juli 2014 sampai dengan 3 September 2014 sebagai staf produksi dengan hari kerja Senin sampai dengan Jumat, dari pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai.

Saat melakukan proses pencarian kerja magang, penulis bersama beberapa teman mulai mengirimkan lamaran kerja magang pada Mei 2014 ke beberapa stasiun televisi dan surat kabar. Di akhir bulan, penulis dihubungi oleh Kompas Gramedia Majalah dan diminta untuk magang pada bulan Juni, namun penulis masih mengikuti proses perkuliahan sehingga Kompas Gramedia Majalah meminta penulis untuk menghubungi kembali pada Juli mendatang.

Pada pertengahan Juni 2014 penulis dihubungi Kompas Gramedia Majalah dan *Kompas TV* untuk masuk magang pada bulan tersebut, namun penulis masih tidak bisa mengikuti kerja magang karena alasan yang sama, yaitu masih terikat perkuliahan. Penulis menunggu dan datang ke perusahaan Kompas Gramedia pada akhir Juni, namun pihaknya mengatakan baru bisa menerima penulis pada September dikarenakan sedang penuh anak magang.

Awal Juli penulis masih belum mendapat panggilan, penulis memutuskan untuk melamar ke Liputan6.com, Kompas.com dan TV One. Di hari yang sama, 1 Juli 2014 penulis mendapat panggilan dari Kompas.com dan juga TV One. Saat itu penulis sudah berada di PT Lativi Mediakarya (TV One) dan telah menyerahkan berkas lamaran berisi KM 1 dan 2, *Curriculum Vitae*, Surat Pengantar Kerja Magang, Portofolio, dan Transkrip Nilai. Sekitar satu jam penulis berada di *lobby HRD*, penulis dipersilakan menemui Produser acara yang bersangkutan.

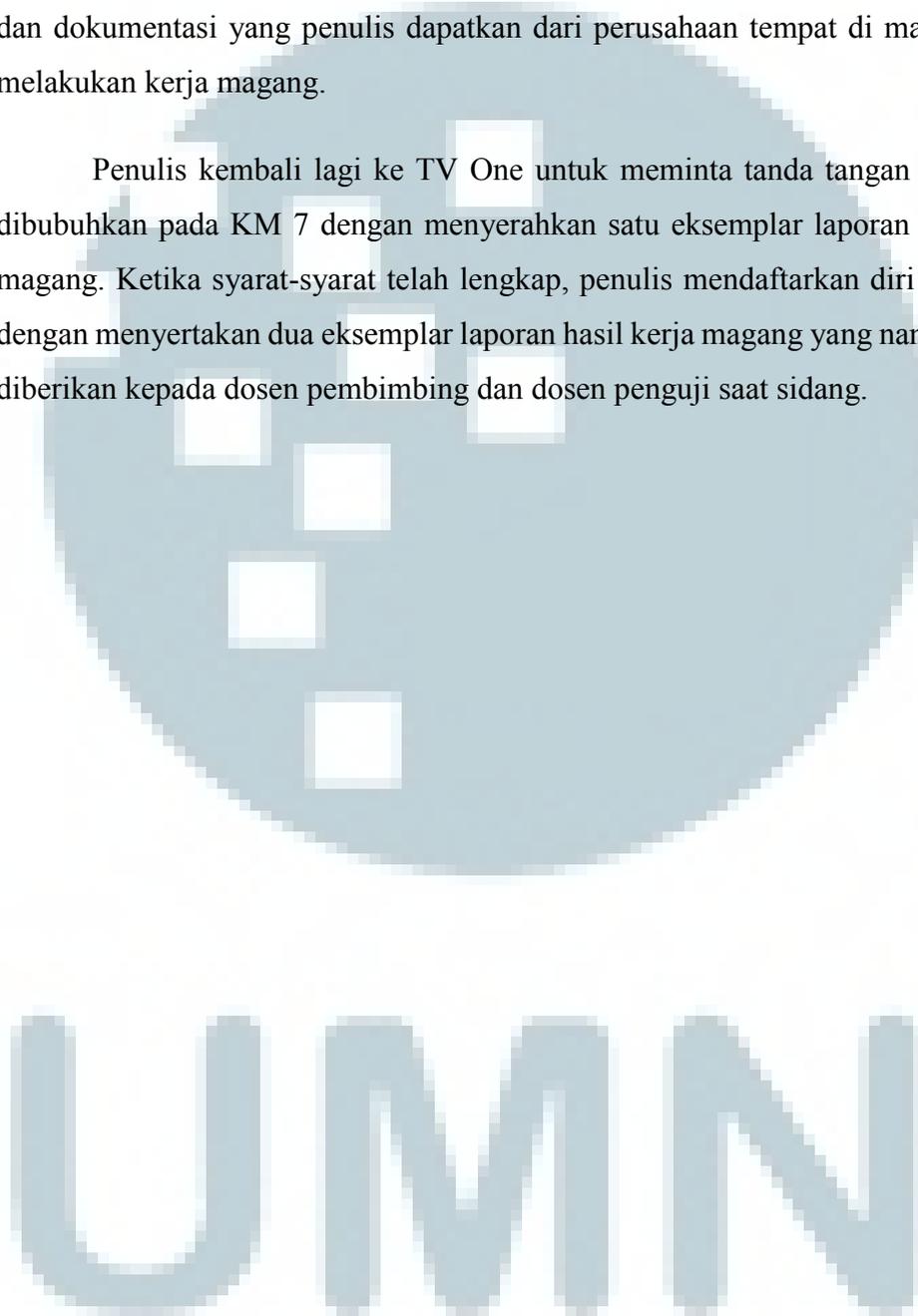
Setelah proses *interview*, penulis dinyatakan diterima dan diberikan waktu dua hari, yaitu 3 September 2014, guna mempersiapkan kebutuhan yang ingin penulis persiapkan terlebih dulu. Awalnya penulis masih bimbang dalam memutuskan di mana penulis akan melaksanakan praktik kerja magang. Akan tetapi, ketertarikan penulis untuk bekerja di stasiun televisi memutuskan penulis untuk memilih TV One sebagai media yang penulis pilih dalam melaksanakan praktik kerja magang selama dua bulan ke depan.

Selama menjalani kerja magang, kehadiran mulai dari jam masuk sampai dengan jam pulang kantor ditandatangani oleh pembimbing lapangan pada KM 4. Kemudian, realisasi kerja magang setiap minggu ditulis pada KM 5. Ketika kerja

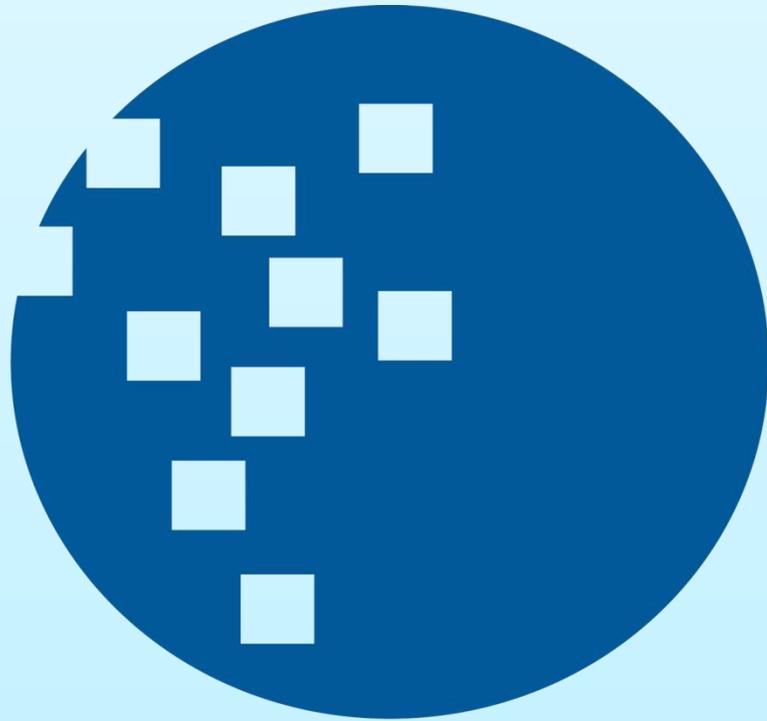
magang berakhir, penulis meminta penilaian hasil kerja magang kepada pembimbing lapangan untuk mengisi KM 6.

Setelah itu, penulis kembali ke universitas untuk menyelesaikan laporan hasil kerja magang selama dua bulan di TV One dengan menyertakan hasil karya dan dokumentasi yang penulis dapatkan dari perusahaan tempat di mana penulis melakukan kerja magang.

Penulis kembali lagi ke TV One untuk meminta tanda tangan yang akan dibubuhkan pada KM 7 dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil kerja magang. Ketika syarat-syarat telah lengkap, penulis mendaftarkan diri ke BAAK dengan menyertakan dua eksemplar laporan hasil kerja magang yang nantinya akan diberikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji saat sidang.



UMN



**UMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA